

PERCEPTION IN COMPLIANCE WITH FINANCIAL BSMI ED SFAS 101

PERSEPSI KEPATUHAN LAPORAN KEUANGAN BSMI PADA ED PSAK 101

Saifudin

email:saifudin@usm.ac.id

Universitas Semarang

Jalan.Soekarno Hatta Tlogosari Semarang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine compliance with the financial statements of Bank Syariah Muammalat Indonesia to ED PSAK 101 in 2007. The financial statements of Islamic banks are determined based on the cash basis rather than on an accrual basis. The results are Bank Syariah Muammalat Indonesia not to comply with ED PSAK 101 in paragraph 14, namely about the disclosure statements of sources and the use of zakat funds is integrated with the main financial statements. In addition, Bank Syariah Muammalat Indonesia are expected to comply with ED PSAK 101 in paragraph 67 is about presenting the financial statements of entities as the main component of the financial statements. Expected future, BSMI can better comply with ED PSAK 101 primarily on adherence to the ED PSAK 101 paragraph 14 and paragraph 67.

Keywords: Financial Statements, ED PSAK 101, Islamic Banking, Cash Basis

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan laporan keuangan bank syariah untuk ED PSAK 101 tentang Bank Muammalat Indonesia pada tahun 2007. Laporan keuangan bank syariah yang ditetapkan berdasarkan pada basis kas bukan pada basis akrual. Hasil yang didapat adalah Bank Muammalat Indonesia tidak dapat mematuhi ED PSAK 101 pada ayat 14, yaitu tentang pengungkapan laporan sumber dan penggunaan dana zakat yang terintegrasi dengan laporan keuangan utama. Selain itu, Bank Muammalat Indonesia diharapkan untuk dapat mematuhi ED PSAK 67 yaitu tentang penyajian laporan keuangan entitas sebagai komponen utama laporan keuangan. Diharapkan kedepan, BSMI dapat lebih mematuhi ED PSAK 101 terutama tentang kepatuhan pada ED PSAK ayat 14 dan ayat 67.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, PSAK ED 101, Perbankan Syariah, Basis Kas

PENDAHULUAN

Bidang ekonomi adalah bidang yang tidak terpisahkan dari dimensi kehidupan umat manusia di muka bumi ini. Sistem yang berkembang di dunia adalah sistem kapitalisme dan sosialisme yang tampaknya untuk pemerataan dapat diterima oleh dunia Islam, karena pada lahirnya tidak berbenturan dengan urusan-urusan agama. Tetapi pada kenyataannya kedua sistem di atas tadi mengacu pada sekularisme murni. Sementara keinginan Islam, disamping mencapai tujuan-tujuan material harus juga dipertimbangkan faktor nilai, karakter luhur manusia, keutuhan sosial dan pembalasan Allah SWT di akhirat nanti. Singkatnya kegiatan-kegiatan ekonomi tidak saja semata-mata untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan material, tapi terlebih-lebih kegiatan tersebut haruslah bernilai ibadah di hadapan Allah SWT (Muhammad Rosadi,2008:1).

Bank Islam memiliki ciri karakter sendiri yang berbeda dengan bank-bank konvensional. Esensi bank Islam tidak hanya dilihat dari ketiadaan sistem riba dalam seluruh transaksinya, tetapi didalamnya terdapat sistem yang membawa manusia mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin. Bank adalah lembaga yang berfungsi sebagai *intermediary financial* dari pihak yang surplus dana kepada pihak yang defisit dana. Pihak yang surplus dana mengamanahkan dananya kepada bank agar disimpan atau disalurkan dengan baik. Sebagai lembaga perantara, bank harus melakukan mekanisme pengumpulan dana (*equity financing*) maupun penyaluran dana (*debt financing*) secara seimbang sesuai dengan amanah atau kepercayaan dengan tetap bertumpu utama pada prinsip *Al- Adl'* atau keadilan (Arief Pujiono, 2004;1).

Laporan Keuangan Bank Syariah seperti Bank Syariah Muamalat Indonesia sangat menarik untuk diamati dan dianalisis, karena menurut Muhammad Akhyar Adnan (2005;84), keunikan Laporan keuangan perbankan syariah terletak pada penerapan *modified cash basis*. *Modified*

cash basis disebutkan untuk pendapatan atau *income* harus diakui berdasarkan prinsip dasar kas atau *cash basis*, pengecualian untuk kasus-kasus tertentu yang prinsip ini bisa dimodifikasi untuk perhitungan sekaligus penyajian pendapatan. Sedangkan senada dengan Muhammad Akhyar Adnan, Faqih Nabhan (2008:19), yang mengatakan bahwa perhitungan bagi hasil bank syariah menggunakan konsep dasar kas (*Cash Basis*) yang digunakan dengan pertimbangan kepastian diterimanya pendapatan yang diterima bank syariah. Bank Syariah hanya akan mengakui adanya pendapatan bagi hasil atas sesuatu yang sudah pasti menjadi hak pendapatan bagi bank.

Laporan Keuangan yang digunakan untuk dibandingkan kepatuhan laporan keuangan Bank Syariah terhadap Exposure Draft PSAK 101 adalah laporan keuangan milik Bank Syariah Muamalat Indonesia Periode Tahun 2007. Alasan dipilihnya Tahun 2007 adalah karena pada tahun tersebut telah mulainya timbulnya krisis finansial global, yang dimulai dengan gejala awal krisis berupa dihapusbukukannya kredit bermasalah sebesar 2,2 miliar dollar AS oleh BNP Paribas tepatnya tanggal 9 Agustus 2007. Walaupun tidak secara langsung terkena dampaknya(Kompas, 27 Desember 2008).

Selain itu, Tahun 2007 adalah Tahun sebelum diberlakukannya penerapan PSAK 101 Syariah secara penuh yang mulai diberlakukan per 1 Januari 2008. Sedangkan untuk Tahun 2007 dan sebelumnya masih menggunakan acuan pada PSAK No.59 Tahun 2002, PAFSI dan Exposure Draft PSAK 101 Syariah, sehingga kesiapan Bank Umum Syariah sangat diperlukan untuk menghadapi perubahan tersebut, terlebih setelah diundangkannya UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008 maka setiap Perbankan Syariah wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan yang berlaku (Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia,2008:1)

Laporan Keuangan Bank syariah menurut ED PSAK 101 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari

suatu bank syariah (ED PSAK 101,2006;2). Menurut Belkoui (2006;212-213), Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas bank syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Sesuai dengan karakteristiknya secara umum, komponen laporan keuangan mencakup laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial, kegiatan sosial dan komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus bank syariah tersebut. Kegiatan komersial ini dilaporkan pada komponen neraca, laba rugi, arus kas, perubahan ekuitas.

Dibandingkan dengan laporan keuangan konvensional, jelas adanya penambahan pada komponen laporan keuangan syariah. Laporan keuangan konvensional pokok yang dihasilkan menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim Halim (2003;49), hanya terdiri atas Neraca, Laporan Rugi-Laba dan Laporan Aliran Kas. Disamping itu, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen.

Bank Syariah menurut PSAK 59 (2002;2), ialah bank yang berasaskan, antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Menurut UU. No.21 Tahun 2008 (Dephukham,2008;1), Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Lebih lanjut menurut Bank Indonesia berdasarkan UU No.21 tahun 2008, asas perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

Exposure Draft PSAK 101 Syariah adalah suatu pernyataan Akuntansi yang bertujuan untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) untuk bank syariah, agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan bank syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan bank syariah lain (ED PSAK 101,2006;3).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan satu jenis data, yaitu data sekunder. Penelitian ini menggunakan sumber data dari Bank Syariah Muamalat Indonesia, yaitu Laporan Keuangan Tahunan dari Bank Syariah Muamalat Indonesia Periode Tahun 2007. Data diambil dari Internet yaitu dari website Bank Syariah Muamalat Indonesia (www.muammalat.com) dan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id/bond). Untuk memperoleh data-data yang diperlukan digunakan cara pengamatan langsung dan studi pustaka.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis kualitatif. Paradigma kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo,2002;12). Sedangkan Neuman (2000;123), menjelaskan bahwa di dalam analisis kualitatif, pengukuran data dibuat berdasarkan pada pandangan sementara yang dibentuk secara spesifik, teori tidak mutlak mendominasi dan lebih cenderung bersifat induktif. Muhammad Fauzan (2007;1), menambahkan bahwa metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau paradigma interpretatif, sehingga realitas tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah dalam beberapa variabel, sekaligus pandangan ini memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis dan utuh.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, penelitian dengan pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data pelaporan yang dilakukan oleh Bank Syariah Muamalat Indonesia pada periode tahun 2007. Dalam penelitian non-hipotesis, peneliti belum merumuskan kesimpulan sementara. Untuk itu maka diadakan komparasi status fenomena dengan standarnya (Slamet Imam Wahyudi,2007:6).

PEMBAHASAN DAN HASIL

Analisis kualitatif pada Laporan Keuangan Bank Syariah Muamalat Indonesia Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca Bank Syariah Muamalat Indonesia Tahun 2007, jelas telah patuh pada ketentuan ED PSAK 101 paragraf 52 yaitu Neraca bank syariah disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Secara detail, Neraca Bank Syariah Muamalat Indonesia Tahun 2007 telah merinci Aktiva yang terdiri dari: a) Kas, b) Penempatan Pada Bank Indonesia, c) Giro pada Bank lain dan giro pada PT. Pos Indonesia, d) Penempatan Pada Bank Lain, e) Efek-efek, f) Piutang, g) Pinjaman *Qardh*, h) Pembiayaan *Mudharabah*, i) Pembiayaan *Musyarakah*, j) Penyertaan Saham, k) Tagihan Akseptasi, l) Aktiva yang diperoleh untuk *Ijarah*, m) Aktiva Tetap, n) Aktiva Pajak Tangguhan, o) Aktiva Lain-lain Bersih. Sedangkan sisi Pasiva terdiri dari: a) Kewajiban segera, b) Simpanan, c) Simpanan dari Bank Lain, d) Bagi Hasil yang belum dibagikan, e) Kewajiban Akseptasi, f) Hutang Pajak, g) Pinjaman yang Diterima, h) Estimasi Kerugian komitmen dan Kontinjensi, i) Kewajiban Lain-lain, j) Investasi Tidak Terikat, k) Ekuitas. Analisis lain adalah di dalam Neraca Bank Syariah Muamalat Indonesia Tahun 2007 telah mematuhi ED PSAK 101 Paragraf 58, yaitu telah mengungkapkannya hal-hal sebagai berikut: a)

Saham di dalam Ekuitas menunjukkan modal saham dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham Seri A dan B, serta Rp.500,- per saham Seri C dengan modal dasar 106.126.382 saham Seri A, 59.203.453 saham Seri B dan 3.569.340.330 saham Seri C pada tahun 2005 dan 2006 serta modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 106.126.382 saham Seri A, 59.203.453 saham Seri B dan 654.921.914 saham Seri C.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi Bank Syariah Muamalat Indonesia Tahun 2007 setelah dianalisis telah mematuhi ED PSAK 101 paragraf 60, yakni telah disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar dan telah sesuai dengan kriteria yang disyaratkan oleh ED PSAK 101 paragraf 60.

c. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas Bank Syariah Muamalat Indonesia Tahun 2007 setelah dianalisis telah mematuhi ED PSAK 101 paragraf 69, yakni telah disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar dan telah sesuai dengan kriteria yang disyaratkan oleh ED PSAK 101 paragraf 69. Ini dapat dilihat pada paparan tentang Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan, dan berakhir pada Jumlah Kas dan Setara Kas.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas Bank Syariah Muamalat Indonesia Tahun 2007 setelah dianalisis sama dengan Bank Syariah Mandiri, belum sepenuhnya mematuhi ED PSAK 101 paragraf 67, yakni belum menunjukkan hal-hal seperti berikut: a) Belum mencantumkan pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK

terkait diakui secara langsung dalam ekuitas, b) Belum mencantumkan pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.

e. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Bank Syariah Muammalat Indonesia Tahun 2007 setelah dianalisis belum mematuhi ED PSAK 101 paragraf 70-74, karena tidak tercantum pada Laporan Keuangan yang telah diaudit.

f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Bank Syariah Muammalat Indonesia Tahun 2007 setelah dianalisis belum mematuhi ED PSAK 101 paragraf 75-76 dan PSAK 7 butir c, karena tidak tercantum pada Laporan Keuangan yang telah diaudit.

g. Catatan atas Laporan Keuangan
Catatan atas Laporan Keuangan Bank Syariah Muammalat Indonesia Tahun 2007 setelah dianalisis belum mematuhi ED PSAK 101 paragraf 78-83, karena belum menyajikan secara utuh dan belum menyampaikan keterkaitan bagian-bagian dari Laporan Keuangan mulai dari Neraca sampai dengan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan.

Kepatuhan Laporan Keuangan pada ED PSAK 101 antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Syariah Muammalat Indonesia, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Kepatuhan laporan keuangan bank syariah pada psak 101 syariah

Ketentuan Psak 101	Laporan keuangan bank syariah tahun 2007
Penyajian Secara Wajar	Telah dinyatakan wajar dengan diaudit oleh KAP dbs&d, sesuai dengan PSAK 59 yang mana penyusunan dan penyajian laporan keuangan telah mengikuti kerangka dasar akuntansi umum, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
Kebijakan Akuntansi	Manajemen Bank membuat kebijakan untuk tidak menyusun Laporan Sumber&penggunaan Dana Zakat dan Penggunaan Dana Kebajikan, ini dikarenakan Bank telah mendirikan entitas terpisah untuk mengurus Dana Zakat dan Dana kebajikan. Hal ini bertentangan dengan ED PSAK 101 butir 14.
Kelangsungan Usaha	Secara prinsip telah sesuai dengan ED PSAK 101, karena manajemen bank telah menilai kemampuan kelangsungan usaha entitas, dan hal ini diungkapkan dalam laporan keuangan berbasis kelangsungan usaha
Dasar Akruai dan Kas	Laporan keuangan telah disusun dengan dasar Akruai. Bagi Hasil dihitung dengan dasar Kas. Secara umum telah sesuai dengan ED PSAK 101.
Konsistensi penyajian	Laporan keuangan belum disusun secara konsisten dan kurang lengkap
Materialitas dan Agregasi	Pos pos yang material telah disajikan terpisah dengan laporan keuangan sedangkan yang tidak material telah digabungkan dengan jumlah yg memiliki sifat/ fungsi sejenis.
Offsetting (Saling Hapus)	Aset, kewajiban, dana syirkah temporer, penghasilan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Sumber: Data Laporan Keuangan BSMI, diolah

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan laporan keuangan, bank syariah tersebut diatas, telah berusaha untuk memenuhi kriteria dan mematuhi hal-hal yang dipersyaratkan oleh ED PSAK 101 yaitu memenuhi kegiatan komersial, kegiatan sosial dan komponen laporan keuangan lainnya, serta patuh untuk melaporkan neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, serta catatan atas laporan keuangan.

Komponen Laporan Keuangan Syariah yang disajikan oleh Bank Syariah Muammalat Indonesia periode 2007 secara prinsip dan implisit telah sesuai dengan karakteristik entitas bisnis syariah, dikarenakan telah menyajikan laporan sumber & penggunaan dana zakat dan laporan sumber & penggunaan dana kebajikan. Walaupun Bank Syariah Muammalat Indonesia belum secara eksplisit menyajikan laporan sumber & penggunaan dana zakat dan laporan sumber & penggunaan dana kebajikan, tetapi prinsip yang dilakukan oleh Bank Syariah Muammalat Indonesia telah mengacu pada PSAK 59, yaitu prinsip akuntabilitas akuntansi bank syariah yang transparan dan akuntabel berdasarkan prinsip humanis, emansipatoris, transendental dan teleologikal.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Herika dan Nurhastuty (2008), dari hasil analisis menunjukkan bahwa Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Muammalat Indonesia periode 2007 telah mematuhi ED PSAK 101, yang mana khusus untuk laporan perubahan ekuitas belum sepenuhnya mematuhi ED PSAK 101 paragraf 67, yakni belum menunjukkan hal-hal seperti berikut: a) Belum mencantumkan pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas, b) Belum mencantumkan pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur

dalam PSAK terkait. Pada kenyataannya Bank Syariah Muammalat Indonesia belum sama sekali menyajikan laporan sumber & penggunaan dana zakat dan laporan sumber & penggunaan dana kebajikan di dalam Laporan Keuangan Tahun 2007.

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa Bank Syariah Muammalat Indonesia belum patuh pada ED PSAK 101 dibandingkan Bank Syariah Muammalat Indonesia. Hal ini dikarenakan Bank Muammalat Indonesia tidak mematuhi ED PSAK 101 paragraf 14, yang berbunyi;”Apabila bank syariah belum melaksanakan fungsi sosial secara penuh, bank syariah tersebut tetap harus menyajikan laporan sumber & penggunaan dana zakat dan laporan sumber & penggunaan dana kebajikan”.

Penelitian ini mendukung penelitian Herika dan Nurhastuty (2008), yang menyimpulkan bahwa Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2006 lebih menunjukkan kesesuaian dengan ED PSAK 101 dibandingkan dengan Bank Syariah Muammalat Indonesia dan bertolak belakang dengan penelitian Suwarno (2008), yang menyimpulkan bahwa Laporan Keuangan Bank X dan Bank Y tidak patuh pada PSAK 59.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kepatuhan Laporan Keuangan Bank Syariah Muammalat Indonesia secara prinsip dan implisit telah patuh pada ED PSAK 101 Syariah, kecuali di Laporan Perubahan Ekuitas bank tersebut yang belum mematuhi ED PSAK 101 paragraf 67 dan ED PSAK 101 paragraf 14.

Bank Syariah Muammalat Indonesia mengganti peran Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat & Laporan Keuangan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan dengan Lembaga yang dibentuk yaitu LAZ (Lembaga Amil Zakat). Kelangsungan Usaha dan Dasar Akrual dan Kas secara prinsip telah sesuai dengan ED PSAK 101.

Saran

1. Diharapkan kepada peneliti yang akan datang, untuk meneliti pada Bank-bank Syariah yang lain, yang tentu akan berbeda hasil dengan penelitian ini,
2. Tingkat Kepatuhan bisa dikembangkan lagi per sektor, yaitu misalnya produk mudharabah pada PSAK 105 dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Warman Azwar Karim. 2008. "Perbankan Syariah Tahun 2008". *Jurnal Ekonomi Syariah Muammalah*. Shariah Economic Forum Universitas Gadjah Mada. Vol. 5 Februari. pp. 5-12.
- Arif Pujiyono. 2004. "Posisi dan Prospek Bank Syari'ah dalam dunia Usaha Perbankan". Makalah. Disampaikan pada diskusi Bedah Bisnis Bank Syari'ah pada tanggal 4 Mei 2004 yang diselenggarakan oleh HMPS Administrasi Niaga FISIP UNDIP. Semarang.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory*. Edisi Terjemahan. Thomson Learning & Salemba Empat. Singapura & Jakarta.
- Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2008. Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Juli. Jakarta.
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia. 2008. *Materi Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Disampaikan pada Pelatihan Nasional Training of Trainer (TOT) Perbankan Syariah pada tanggal 26-29 Agustus 2008 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan STAIN Kudus. Kudus.
- Duddy Roesmara Donna. 2005. "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Syariah Muammalah*. Shariah Economic Forum Universitas Gadjah Mada. Vol. 3 No.1 Januari. pp. 65-78.
- Faqih Nabhan. 2008. *Dasar-dasar Akuntansi Bank Syariah: Impelementasi PSAK No.59 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI)*. Lumbung Ilmu. Jogjakarta.
- Herika Putri dan Nurhastuty KW. 2008. "Analisis Kepatuhan Laporan Keuangan Entitas Syari'ah terhadap Exposure Draft PSAK 101 Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah Muammalah*. Shariah Economic Forum Universitas Gadjah Mada. Vol. 5 Februari. pp. 87-104.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang: Akuntansi Perbankan Syariah (PSAK 59). Mei. Jakarta.
- _____. 2006. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang: Penyajian Laporan Keuangan Syariah (ED PSAK 101)*. Nopember. Jakarta.
- Kieso, Donald E.et.al. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke-10. Terjemahan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kompas. 2008. "*Krisis Finansial Global 2008*". Gambar Grafis. Edisi Sabtu,27 Desember 2008. Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisa Laporan Keuangan*.Edisi Revisi. UPP AMP YKPN. Jogjakarta.
- Mohammad Fauzan. 2007. "*Desain Penelitian*". Makalah. Disampaikan pada Pelatihan Metodologi Penelitian Angkatan I Bagi Dosen PTS Kopertis Wilayah VI pada tanggal 6-9 Februari yang diselenggarakan oleh Kopertis Wilayah VI. Semarang.
- Muhammad Akhyar Adnan. 2005. *Akuntansi Syariah: Arah, Prospek dan Tantangannya*. UII Press. Jogjakarta.
- Muhammad Rosadi. 2008. "*Bank Syari'ah: Hakikat dan Urgensinya*". http://muamalatbank.com/berita/asp_ diunduh tanggal 27 Desember jam 09.22. pp. 1-4.

- Neuman, W. Lawrence. 2000. *Social Research Methods: Qualitative And Quantitative Approaches*. Fourth Edition. Allyn & Bacon. Boston, Massachusetts.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Jogjakarta.
- Saifudin. 2011. "Analisis Kepatuhan Akuntansi Mudharabah Pada Exposure Draft PSAK 105 (Studi Kasus BMT BUS Rembang)". *Jurnal Solusi* Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Vol. 10 No.2 April. pp. 69-78.
- Slamet Imam Wahyudi. 2007. *Analisis Data*". Makalah. Disampaikan pada Pelatihan Metodologi Penelitian Angkatan I Bagi Dosen PTS Kopertis Wilayah VI pada tanggal 6-9 Februari yang diselenggarakan oleh Kopertis Wilayah VI. Semarang.
- Slamet Sugiri dkk. 2001. *Akuntansi Pengantar 1: Pendekatan Praktis dan Soal Berjawab*. UPP AMP YKPN. Jogjakarta.
- Sofyan S. Harahap. 2008. "Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Sektor Riil". *Jurnal Ekonomi Syariah Muammalah*. Shariah Economic Forum Universitas Gadjah Mada. Vol. 5 Februari. pp. 47-64.
- Suwarno. 2008. "Analisis Hambatan dalam Penerapan Akuntansi Syariah". *Jurnal Bisnis Ekonomi Dan Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Gresik. <http://digilib.umg.ac.id/gdl.php>. diunduh pada tanggal 15 April 2009.
- Wikipedia.org.2008."Definisi Kepatuhan". <http://id.wikipedia.org/wiki/kepatuhan>. Diunduh pada tanggal 15 April 2009
- www.idx.co.id.
- www.muammalatbank.com
- Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi ke-8. BPFE. Jogjakarta.